



The True Life of Habibie

Andi Makmur Makka

[Download now](#)

[Read Online](#) 



The True Life of Habibie

Andi Makmur Makka

The True Life of Habibie Andi Makmur Makka

“Habibie adalah salah satu ikon dunia modern. Dia juga pengagas teknologi sebagai basis pengembangan teknologi. Ia juga dikenal sebagai pribadi religius. Betapapun ada kontroversi seputar dirinya, ia tetap tokoh yang darinya dapat diambil kebijaksanaan dan pelajaran.” Dr. Haidar Bagir, Direktur Utama Mizan Group

"Membaca Detik-Detik yang Menentukan membuat serasa dekat dengan sosok Habibie sebagai abdi bangsa yang berjuang mengorbankan seluruh waktu dan tenaga untuk kepentingan bangsa; pernah hanya sempat tidur 1 jam dalam larut mengatasi situasi gawat darurat krisis. Dari mana akar semua itu? Buku ini bercerita tentang garis hidup seorang Habibie yang menarik: genius dan prestisius, tapi dengan jiwa religius; gila kerja tapi juga suka bercanda; gila teknologi tapi juga suka berpuisi. Kesemuanya barangkali adalah jalinan kontinuitas dari energi dan ruh pengabdian dalam diri Habibie—lepas dari kekurangannya sebagai manusia."

~ Yudi Latif, Direktur Eksekutif Reform Institute

"Membaca buku ini serasa kita diajak dalam semangat beliau pada masa muda, berkarir sebagai staf di perusahaan penerbangan Jerman di Aachen sampai mendapatkan posisi gemilang sebagai wakil Presiden dan Direktur Teknologi MBB di Hamburg. Seakan membuktikan ketulusan cintanya pada tanah air, ia rela meninggalkan jabatan prestisius itu untuk mengabdi kepada bangsa. Maka inilah buku yang sangat layak dibaca."

The True Life of Habibie Details

Date : Published July 2008 by Pustaka Iiman (first published 1987)

ISBN :

Author : Andi Makmur Makka

Format : Paperback 468 pages

Genre : Biography, Asian Literature, Indonesian Literature

 [Download The True Life of Habibie ...pdf](#)

 [Read Online The True Life of Habibie ...pdf](#)

Download and Read Free Online The True Life of Habibie Andi Makmur Makka

From Reader Review The True Life of Habibie for online ebook

Syafiqah Rizky says

saya pikir jika kalian sangat ingin mengetahui sosok yang menginspirasi dan baik dalam segalanya, hanya di buku ini kalian dapat menemukannya

Oca Aisriyani says

tentang biografi orang indonesia yang bisa dijadikan contoh kalow orang indonesia juga ternyata BISA

Irwan Sukma says

Category: Books

Genre: Biographies & Memoirs

Author: A. Makmur Makka

“..., Oemar Bakrie, bikin otak orang seperti otak Habibie...”

(Iwan Fals, Guru Oemar Bakrie).

Begitulah Iwan Fals megkiaskan bagaimana guru mendidik dan membentuk manusia agar menjadi pandai, logis, cerdas, atau bahkan genius. Mengapa yang diibaratkan otak B.J. Habibie, menurut majalah Military Technology, 1987 yang mengomentari tentang sosok B.J. Habibie : “Manusia pintar, genius, dan mungkin dari 130 juta hanya akan ada satu seperti dia.”

Kata-kata itu memang bukan omong kosong, meski bukan itu yang terpenting. Tidak juga karena ia menciptakan suatu industri pesawat terbang canggih yang tidak pernah di percaya orang akan bisa dilakukan oleh orang-orang Indonesia.

Yang lebih penting sebetulnya bahwa kehadiran dan keberadaan B.J Habibie bagaikan angin yang telah memberikan getaran pada serumpun bambu sehingga semua bambu di sekitarnya jadi ikut bergetar keras dan makin keras, sehingga tidak ada lagi yang bisa menghentikan angin yang telah menggertarkan bangsanya.

Atau menurut Letnan Jendral (Purn.) CPM Djatikusumo, “Kalau dia bisa bikin pesawat terbang, saya tidak kagum. Tapi kalau ia bisa membuat orang-orang yang bisa membuat pesawat terbang dalam waktu singkat, tidak sampai satu generasi, itu saya kagumi. Itu yang paling hebat.”

Saya pribadi memang salah satu pengagum dari B.J. Habibie. Ketika sewaktu sekolah dasar dulu, jika ditanya tentang cita-cita kelak, saya menjawab saya ingin menjadi insinyur seperti B.J. Habibie, Soekarno, atau setidaknya seperti bang Abdullah alias si doel anak sekolah—masa kecil yang ceria.

Ternyata di antara teman-teman saya di bangku SMK (STM) dulu banyak yang ingin menjadi insinyur dan mayoritas adalah pengagum B.J. Habibie.

Teman saya mengatakan kepada saya “jangan hanya mengagumi seseorang secara semu, lihatlah bagaimana kisah dibalik kesuksesannya.” Banyak diantara mereka yang gemar membaca artikel B.J. Habibie dan ketika itu sudah tahu bahwa ada “teori B.J. Habibie”.

Sementara saya tidak tahu tentang informasi seperti itu, saya hanya kagum karena dia “katanya” cerdas dan bisa buat pesawat terbang. Namun sayang, banyak teman-teman saya yang berpotensial akhirnya gagal atau lebih tepatnya di gagalkan oleh keadaan. Dan saya bersyukur saya masih di beri kesempatan untuk mewujudkan cita-cita. Semoga terwujud.

Dan buku True Life Of Habibie, salah satu upaya saya untuk lebih tahu tentang sosok B.J. Habibie.

Dalam pengantar yang diberikan oleh B.J. Habibie. Beliau mengatakan bahwa “banyak hal dalam perjalanan hidup saya terdokumentasi dengan baik dalam buku ini, lebih dari yang saya tahu. Saya bisa mengatakan bahwa buku ini, adalah biografi yang terlengkap tentang diri saya yang pernah di tulis oleh beberapa pengarang.

Bacharuddin Jusuf Habibie lahir pada tanggal 25 Juni 1936 di kota Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Putra ke empat dari delapan bersaudara pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan R.A. Tuti Marini Puspowardjo. Semasa kecil sampai sekarang B.J. Habibie akrab di sapa dengan Rudy. Makanan kesukaan B.J. Habibie adalah bubur manado. Ia juga gemar berenang, menyanyi, main layang-layang, naik kuda, main gundu (keler3ng), mallogo (logo), yaitu mainan dari tempurung segitiga. Sejak kecil sifat B.J. Habibie memang lebih serius. Dia tidak seperti lainnya, ia bermain hanya setelah menyelesaikan pekerjaan rumah. Dan jika bermain dengan blokken (mican), ia akan membuat kapal terbang dan sebagainya.

Tanggal 3 sepeptember 1950, sesuatu hal yang tidak terduga, Alwi Abdul Jalil Habibie—ayah B.J. Habibie—mendapat serangan jantung pada saat bersujud shalat isya. Karena selama ini R.A. Tuti Marini—ibu B.J. Habibie—lebih mementingkan pendidikan, maka ia mengambil dan memutuskan tindakan yang berat, serta tidak mau terlalu terbawa duka. Ia memutuskan B.J. Habibie anak tertua dirumahnya harus pergi ke Jawa. B.J. Habibie kemudian tinggal di Bandung, tinggal di tempat pak Soedjoed, yang merupakan teman baik almarhum bapaknya.

Saat di SMA B.J. Habibie mulai tampak menonjol prestasinya di kelas, terutama dalam pelajaran-pelajaran eksakta seperti matematika, mekanika dan lain-lain. B.J. Habibie kemudian kuliah di ITB Bandung, selama menjadi mahasiswa ITB, B.J. Habibie memang banyak tertarik pada bidang pesawat terbang.

Salah satu hobinya yang tidak dapat berkembang adalah kegemaran dan perhatianya terhadap aeromodeling. Ia mempunyai pesawat terbang sendiri dan selalu di peragakan tetapi model tersebut tak pernah sempat untuk disempurnakan. B.J. Habibie menjadi mahasiswa ITB praktis hanya 6 bulan, karena kemudian ibunya bertekad agar anak-anaknya mampu bersekolah semaksimal mungkin termasuk ke luar negeri.

“Saya memilih B.J. Habibie karena anak itu terlihat lebih serius dalam hal belajar. Sampai-sampai di balik pintupun dia bisa membaca buku dengan asiknya” ujar ny. R.A Tuti Marini. Di Technische Hochschule Aachen Jerman Barat B.J. Habibie memilih jurusan kontruksi pesawat terbang.

Di ceritakan dalam buku ini bahwa B.J. Habibie ketika di Aachen mendapat serangan semacam influenza yang virusnya masuk ke jantung. Ini semua terjadi ketika ia sibuk mengorganisir seminar pembangunan mahasiswa PPI(Perhimpunan Pelajar Indonesia) saat itu B.J. Habibie menjadi ketua PPI.

Disaat seperti itu terkadang ia lupa makan dan tidak ada yang memperhatikan. Waktu itu tidak ada harapan bagi B.J. Habibie ntuk hidup. Bahkan, ia sudah dimasukan ke dalam kamar mayat dan di damping seorang rohaniawan yang khusus datang membacakan doa sebagaimana orang sakit yang sebentar lagi akan

menghembuskan nafas terakhir. Selama 24 jam ia dalam keadaan tidak sadar. Ia tiga kali di kembalikan ke kamar mayat dari bangsal biasa. Dalam pembaringan ketika merenung. Dan disitulah ia menciptakan sebuah sajak berjudul sumpahku.

SUMPAHKU !!!

“terlentang!!!”//Djatuh!Perih!Kesal!//Ibu pertiwi//Engkau pegangan//Dalam perdjalanan//djanji pusaka dan sakti//tanah tumpah darahku.

Makmur dan sutji//....//hantjur badan//tetap berdjalan//djiwa besar dan sutji//membawa aku,...padamu!!!”

Disinilah terihat bahwa cita-cita dan pengabdianya kepada tanah air dan bangsanya telah tertanam jauh. Sejak ini merupakan suatu ekspresi yang dalam kalbu B.J. Habibie. Sejak telah menjadi pernyataan dan sumpah janjinya untuk menyerahkan jiwa raganya bagi bangsa dan rakyat Indonesia.

B.J. Habibie meraih gelar Diploma Ing., dengan nilai cumlaude atau dengan angka rata-rata 9,5 pada tahun 1960. Dan pada tahun 1965 B.J. Habibie meraih gelar DR. Ingenieur dengan nilai summacumlaude atau dengan angka rata-rata 10 dari Technische Hochschule Die Facultaet Feur Maschinenwesen Aachen. Ia meraih gelar Dr. Ing di bidang kekuatan struktur keempat yang dihasilkan perguruan tinggi Jerman setelah perang dunia ke-II. Tugas-tugas dalam penelitian itulah yang terus menerus ditekuninya.

Dari kegiatan sebagai ilmuan inilah B.J. Habibie menghasilkan rumusan-rumusan yang asli di bidang termodinamika, konstruksi, aerodinamika, dan keretakan. Penemuan-penemuan tersebut sudah diabadikan oleh berbagai pihak, yang berhubungan dengan pesawat terbang dikenal dengan “teori habibie”, “factor habibie”, dan “metode habibie”. Di Jerman, Habibie mendapat julukan yaitu Mr. Crack.

Saat di Jerman B.J. Habibie bekerja di Messermeschmitt Bolkow Blohm (MBB). Dan pada tahun 1974 B.J. Habibie sudah diangkat menjadi wakil presiden dan direktur teknologi. Jabatan itu adalah jabatan tertinggi yang pernah diduduki oleh seorang asing di perusahaan itu.

B.J. Habibie juga memiliki kisah bagaimana untuk mendirikan Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN). Dimana pada waktu itu seluruh dunia menertawakan, tidak ada orang yang menganggap itu serius. Akhirnya B.J. Habibie mendapatkan mitra yang diinginkan yaitu Casa Spanyol. Berdasarkan kerjasama dengan Casa Spanyol kemudian IPTN merancang dan memproduksi CN 235 yang telah di gunakan di Indonesia dan mancanegara.

B.J. Habibie mengatakan bahwa ia tidak pernah membayangkan memangku jabatan wakil presiden. “Sebagai putra bangsa, ia hanya ingin menunjukkan pengabdianya. Oleh karena itu apapun yang dikehendaki bangsa, ia akan selalu merasa terpanggil untuk dapat semaksimal mungkin memenuhinya.”

“Dengan segala kerendahan hati dan menyadari segala hal keterbatasan saya, dengan mengucap bismillahirahmanirahim saya siap melaksankan amanat majelis yang mulia ini, dalam membantu dan mendampingi bapak presiden Soeharto, sebagai wakil presiden untuk masa bakti 1998-2003.” Urai B.J. Habibie dalam pidatonya.

Sebagai wakil presiden yang ke -7 dalam sejarah Republik Indonesia.

Menanggapi suara yang menuntut reformasi, wakil presiden B.J. Habibie menegaskan bahwa reformasi yang sekarang ini banyak di suarakan masyarakat hendaknya dilaksanakan secara konstitusional dan tidak boleh merugikan rakyat.

Saat bersejarahpun tiba. Kamis, 21 Mei 1998 tepat pada pukul 09.00 presiden Soeharto menyampaikan

pernyataan pengunduran diri sebagai presiden. Mulai hari itu pula kabinet Pembangunan VII dinyatakan demisioner dan untuk menghindari kekosongan pimpinan dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Wakil presiden mengisi jabatan presiden. Tepat pada pukul 09.10 wakil presiden B.J. Habibie mengucapkan sumpah sebagai presiden Republik Indonesia, dengan disaksikan pimpinan Mahkamah Agung.

Dalam waktu singkat kurang dari 24 jam setelah B.J. Habibie mengangkat sumpah sebagai presiden RI ke-3 ia mengumumkan kabinet yang dipimpin dan memberi nama kabinet tersebut, kabinet Reformasi Pembangunan. Sejalan dengan program mendesak yang telah dicanangkan itu, beberapa langkah kongkret dalam waktu singkat telah ditempuh presiden B.J. Habibie antara lain memantapkan prosedur dengan jadwal yang jelas tentang pelaksanaan pemilihan umum yang luber, jujur dan adil.

Dalam penilaian majalah Asian Week, rapor pemerintahan B.J. Habibie menunjukkan prestasi yang sangat baik dalam bidang manajemen krisis ekonomi, stabilitas nasional, pembangunan basis-basis kekuasaan, hubungan luar negeri, penampilan citra yang berbeda dengan pemerintahan orde baru. B.J. Habibie di nilai tidak mengadopsi gaya pemerintahan Soeharto yang otoriter, melainkan ia memerintah secara demokratis dan mengargai hak-hak rakyat.

Menurut B.J. Habibie, mantan presiden Soeharto kadang kala dianggap orang yang lebih tua dari padanya,. Tetapi pasti, ia merupakan sahabat yang baik. "Ia orang yang baik. Suatu ketika ia mengatakan kepada saya, "Rudi, suatu hari kelak banyak orang yang mengamati kamu. Banyak orang yang mengenal kamu. Kamu akan menjadi orang yang paling kesepian di dunia karena mengambil keputusan sendiri." Dan kini, lanjut B.J. Habibie, "Saya sudah mengalaminya. Saya harus menghadapinya dan mengambilnya keputusan sendiri secara cepat."

Hanya pada saat terakhir presiden Soeharto lengser dan setelah itu, barulah ia merasa ada perubahan sikap presiden Soeharto dengannya. Ada yang menduga, kemungkinan karena selaku presiden B.J. Habibie kemudian 'tega' meminta mantan presiden di periksa oleh Jaksa Agung dalam tuduhan yang menyangkut korupsi.

Yang menjadi sejarah kehidupan B.J. Habibie yang diulas dalam buku ini yaitu mengenai masalah Timor-Timur. Timor Timur menjadi masalah Internasional sejak wilayah itu mengakhiri masa kekosongan setelah ditinggalkan penjajah Portugis sebagai wilayah yang tak berpemerintahan dengan menyatakan tekadnya untuk berintergrasi dengan Indonesia sebagaimana diatakan pada deklarasi Balibo 30 November 1976. Presiden B.J. Habibie memberikan kebebasan kepada rakyat Timor-Timur untuk menentukan nasibnya sendiri, apakah tetap bergabung dengan Indonesia atau memisahkan diri. Bagi presiden B.J. Habibie masa depan Timor-Timur tidak hanya ditentukan oleh Jakarta, tetapi juga oleh seluruh rakyat di tanah Loro Sae itu. Tanggal 30 Agustus 1999 merupakan hari bersejarah bagi rakyat Timor Timur.

Ternyata dari jajak pendapat tersebut diketahui bahwa rakyat Timor Timur menjatuhkan pilihan untuk menolak usulan otonomi luas dengan status khusus yang ditawarkan pemerintah Indonesia. Hal itu tercermin dari jajak pendapat dengan 344.580 suara (78,2%) memilih merdeka dan 94.388 suara (21,8%) memilih tetap berintegrasi dengan Indonesia . Hasil jejak pendapat ini siarkan serentak di Dili dan New York.

Biver Singh—pengamat politik dari Universitas Nasional Singapura—melukiskan masalah Timor Timur bagaikan “bola panas”. Dengan diserahkannya masalah tersebut kepada PBB berarti Indonesia melempar bola panas pada PBB. Jadi, yang dilakukan presiden B.J. Habibie adalah ibarat melempar bola panas (dalam permainan rugby) dan masyarakat Internasional menangkapnya. Jadi, “kentang panas” itu sekarang ada pada di gengaman Internasional setelah 24 tahun membakar tangan Soeharto—yang menganggapnya sebagai bola “emas”.

Masalah Timor Timur dalam waktu singkat telah menguji kenegarawan B.J. Habibie di mata dunia. Masalah ini telah menjadi perhatian dan opini dunia. Timor Timur telah menjadi bahan perdebatan yang tak henti-hentinya di PBB selama 24 tahun, dan akhirnya kini berakhir oleh sebuah “ofensif” diplomasi seorang negarawan.

1 Oktober 1999 hingga 22 oktober di selenggarakan siding umum MPR. Penyelengaraan SU MPR ini merupakan agenda terpenting dalam pemerintahan B.J. Habibie dan sekaligus merupakan berakhirnya masa jabatan presiden. Munurt Prof. Dr. Nuno Rocha, pakar komunikasi politik dari sebuah negara Eropa, menyatakan bahwa B.J. Habibie adalah seorang demokrat yang telah memberikan kontribusi menentukan dalam politik di Indonesia.

Selain dalam bidang pendidikan dan karir B.J. Habibie dalam buku ini bercerita tentang hal-hal ringan mengenai kehidupan B.J. Habibie, yaitu ketika B.J. Habibie bertemu kemudian mempersunting gadis pujaan atau ketika Habibie menunaikan ibadah haji.

Untuk melukiskan betapa bergejolak kebahagiaan B.J. Habibie setelah lamarannya di terima dikisahkan oleh S. Sapiie yang mendengar ungkapan pertama B.J. Habibie yang ditemuinya di depan kampus ITB ketika itu dalam bahasa Belanda yang antusias. “saya akan menikah.” S. Sapiie kaget di buatnya dan dengan berkelakar ia bertanya ,”siapakah wanita kurang beruntung tersebut?” Dalam bahasa Belanda, ”wie is de ongelukkige?” Jawabnya adalah Hasri Ainun Besari.”

Leile Z. Rachmanto yang juga baru tiba dari Jerman waktu itu melukiskan bahwa jeritan pertama yang keluar dari mulut B.J. Habibie ketika bertemu aialahn, “Leila, ich bin verliebth, ich bin verliebth.” (Leila, saya jatuh cinta, saya jatuh cinta). B.J. Habibie dan Hasri Ainun menikah pada tanggal 12 Mei 1962.

Diceritakan pula bagaimana B.J. Habibie saat menunaikan ibadah haji untuk pertama kali. B.J. Habibie di sambut dengan hormat oleh kerajaan Saudi. Pada waktu pangeran mengatakan kepadanya bahwa pemerintah kerajaan Saudi sangat bangga bahwa seorang Islam seperti B.J. Habibie di Indonesia telah mengangkat nama Islam di mata dunia dengan prestasi dan progresifitas yang ditunjukan.

B.J. Habibie akhir-akhir ini banyak menghabiskan waktu di luar negeri, bayak kalangan masyarakat yang memandang sinis, dan menuduh B.J. Habibie kurang nasionalis, padalah istri B.J. Habibie—Hasri Ainun—sedang menderita komplikasi penyakit dan menjalani perawatan dokter intensif. Pengaruh iklim dan udara sangat berpengaruh pada penyakit yang diderita Hasri Ainun Habibie.

B.J. Habibie adalah sosok yang menarik, dia genius dan pretisius tapi dengan jiwa religious. Gila kerja tapi suka bercanda, gila teknologi tapi suka berpuisi.

Dan akhirnya setelah saya coba hubung hubungkan ada kesamaan saya dengan B.J. Habibie. Walaupun saya tidak gila kerja tapi saya suka bercanda, dan biarpun saya tidak gila teknologi tapi saya suka bikin puisi..hahaha. Maksa memang.

Dan akhirnya dengan membaca buku ini saya lebih memahami tentang sosok yang saya kagumi secara lebih rasional dari pada sebelumnya.

“Berikaplah Rasional. Bertindaklah Konsisten, Berlakulah Adil” (B.J Habibie, True Life of Habibie hal. 207)

SELAMAT ULANG TAHUN PAK HABIBIE, YANG KE-74

dari pengagummu : Irwan Sukma (Mahasiswa Teknik yang suka bikin Puisi)

Raga Tantra says

this book is very good..give me inspiration & motivation

Kiki feberina says

i heart it, i felt in love with this book when i first time found it at miss. yosy desk

Leni Edward says

"Terlentang, jatuh, perih, kesal
Ibu Pertiwi engkau pegangan
Janji pusaka dan sakti
Tanah tumpah darahku
Makmur dan suci

Hancur badan
Tetap berjalan
Jiwa besar dan suci
Membawa aku padamu...."

Rina Yulius says

bagi saya, buku ini adalah buku paling "presisi" dalam menceritakan kehidupan seorang Habibie... Saya paling suka bagian yang menceritakan bagaimana Habibie terlihat begitu berbeda dengan teman-teman Indonesia lainnya yang juga menempuh pendidikan di Jerman. Gak rugi membacanya dan saya tidak harus berpikir dua kali untuk memberikan bintang lima :)

Hujan Kepagian says

Setelah baca buku ini aku merasa bangga karena satu Bendera dengan orang Besar dan Jenius seperti Habibie. Selain itu ditulis juga pengalaman lucu saat masa2 pacaran dulu, Habibie dan Ainun berada dalam becak yg tertutup padahal tdk ada panas tdk ada hujan ...hayoo ngapain tuh!! bikin geli aja saat membayangkan nya ..ha ha .. buku yg wajib kaliyan baca .. bahasanya jauh dari kata membosankan dan akan membangkitkan rasa Nasionalisme mu.

Arief Bakhtiar D. says

PERFEKSIONIS

KAMIS, 11 Agustus. Pagi itu di Bandara Husein Sastranegara, 15 tahun lalu, 10.15 WIB, ketika langit Bandung biru cerah, ribuan orang dibuat menangis dan haru oleh satu peristiwa mahapenting di tahun 1995: N-250 Gatotkoco mengangkat roda depan, lalu roda belakang, dan melayang meleset menembus awan biru dengan kecepatan hampir 200 knot.

Sesaat kemudian sorak sorai memecah ketegangan. Tahmid dan takbir ramai disebut. Sebab, di situ sebuah perasaan terhapus: inferioritas bangsa yang terjajah dan belum maju. Sebab, akhirnya Indonesia membuktikan diri tak bisa diremehkan: ia menjadi bagian dari kemajuan teknologi.

Memang, pada 11 Agustus 1955 majalah *Asiaweek* menulis nada-nada pesimis tentang Indonesia. Dalam tulisan yang merekam kisah penerbangan perdana N-250 Gatotkoco, A. Makmur Makka mencatat bahwa *Asiaweek* mengkritik Habibie yang melakukan sesuatu yang tidak normal dengan tak melakukan uji coba pesawat diam-diam dahulu sebelum dipertontonkan pada publik.

Toh lebih dari segala kritik, pesawat pertama Indonesia yang dibuat ribuan teknisi anak bangsa itu terbang: ia mengarungi langit Jawa Barat, melintasi Laut Jawa, dan mendarat di Bandara Husein Sastranegara dengan *high speed fly pass*.

Jauh sebelum itu Habibie memang sering dicela. Ia dianggap main-main dengan niat kerjasama membuat pesawat. Ia pergi ke luar negeri, mencari bantuan demi membangun industri pesawat nasional. Tapi sering ditolak. Direktur-direktur perusahaan luar negeri ragu: mana mungkin orang-orang Indonesia mampu mendirikan industri canggih.

Tapi Soeharto, yang dengan ringan menganggap Habibie bisa membuat hal-hal berteknologi tinggi lain-lain selain pesawat, ternyata tak salah percaya orang. Semangat Habibie masih sama, tekadnya tak berubah seperti ketika ia menjalani masa-masa hidup tak pasti jadi mahasiswa di Aachen, jauh dari tanah air dan keluarga.

Tentu Habibie tak sendiri. Ketika dikunjungi wartawan dalam proses pembuatan N-250, Habibie meminta seluruh nama-nama insinyur disebut. Tapi saya kira ada yang meleset atas peran ini. Sesuatu yang meleset itu mungkin juga sedikit diketahui orang.

*And in my hour of darkness she is standing right in front of me,
speaking words of wisdom, let it be...*

Di balik puja-puji penerbangan N-250 ada yang selalu tak bisa lepas dari Habibie. Ada yang selalu mengisi hati Habibie, ilmuwan cerdas itu. Dia yang hadir di sisi Habibie bukan mother Mary, meski ia sama berartinya seperti lirik lagu The Beatles itu. Tapi ia mungkin bagi Habibie lebih dari bidadari surga: Hasri Ainun Besari.

Kita semua tahu cerita beberapa waktu lalu: Habibie setia menungguistrinya yang terbaring sakit di Rumah Sakit Ludwig-Maximilians-Universitat, Klinikum Gro'hadern, Jerman. Selama dua bulan terbaring sakit,

Habibie tak pergi jauh dari tempat sang istri berbaring.

Saya tak tahu apakah selama menunggu itu Habibie mengingat ketika ia sering diminta pulang Ainun dari kantor ketika telah lewat pukul 22.00, atau Habibie mengenang ketika sering sekali istrinya memberi isyarat waktu habis saat Habibie berpidato (dan orang sering bilang, hanya istrinya, Ainun, yang bisa membuat Habibie menyelesaikan pidato tepat waktu).

Tapi satu hal yang saya ingat, Habibie mengatakan: saya dilahirkan untuk Ainun, dan Ainun dilahirkan untuk saya.

Tak usah kita meragukan ucapan itu. Sama sekali tidak perlu. Bagi seorang perfeksionis seperti Pak Habibie, yang terbiasa mengurus kapal terbang dengan detail-detail kecil, mungkin ia juga mesti merasa perfeksionis dalam mencintai istrinya. Mungkin karena itu kita melihat kisah cinta yang indah.

Maka, yang saya takutkan mungkin ini: kita mengingat N-250 sebagai ‘legenda’, yang memang benar-benar ‘habis’, atau sejarah yang indah, seperti ketika kita mengingat kisah cinta Habibie-Ainun ?cerita tak terulang yang membuat sesak.

Puji Lestari says

inspiratif...

sayang, ebooknya hanya sampai halaman 97 (21% dari jumlah halaman keseluruhan)

buku ini berbicara tentang kerja keras, nasionalisme, disiplin, dan perjuangan
saya iri dengan kegemilangan yang diraih oleh BJ Habibie
manusia dengan segudang aktivitas tapi tetap berprestasi

andai ada 5 orang Habibie saja di Indonesia ini, maka jayalah negeriku :D

Arman Jaya says

Sebuah buku yang cukup menginspirasi saya dari semua sendi kehidupan pribadi saya, seorang tokoh yang seharusnya dijadikan ilmuwan dinegeri ini, bukan dibiarkan menghabiskan usia senjanya di rantau Jerman. Jika saya diberi kesempatan untuk bertemu Habibie ke Jerman pun saya sanggupi, ingin berfoto bersama beliau dan mencium kaki dan tangan beliau sebagai wujud ciptaan Tuhan yang paling saya kagumi di jagat raya. Hingga kini saya sudah mengumpulkan semua buku kisa tentang BJH. Sebagai penghormatan kepada beliau, kelak diperpustakaan rumah saya akan memajang foto beliau dengan ukuran yang sangat besar.

Rayhara Rayhara says

awesome

Fahrur Muhammad says

ga baca bukunya sih, cuman dari e-book..buku yang memberi inspirasi

Prantyo Rizkiyantoro says

Buku ini berkisah tentang perjalanan hidup Habibie, dimulai waktu kecil, latar belakang keluarga, dan kemudian beranjak sekolah n kuliah yang awalnya masuk ITB trus pindah ke achen, dan tak lupa cerita tentang perjuangan ibunda habibie yang membesarakan anak-anaknya sepeninggal suami, dimana dia terus berjuang membiayai habibie di jerman, dilanjutkan juga ketika habibie lulus dan kerja di jerman, menikah dengan ibu ainun dan berumah tangga disana, hingga ia menjadi pemimpin di perusahaan penerbangan disana.. dan diundang presiden soeharto untuk kembali ke indonesia untuk mengembangkan industri penerbangan di indonesia.. bagaimana awalnya yang kantornya numpang di kantor pertamina hingga berhasil menerbangkan gatotkaca pertama kali, kemudian dilanjutkan detik-detik tergulingnya suharto dan estafet kepemimpinan dilanjutkan oleh habibie, beserta prestasi-prestasi nya membenahi pers dan iklim demokrasi di indonesia yang total tidak sampai 2 tahun.. bagaimanapun, habibie ini seorang genius yang banyak berjasa bagi bangsa dan negara ku.

Fitrah Kautsar says

it's inspiring biography from the inspiring people...
